



POLICY BRIEF

KABUT ASAP MENYELIMUTI WAJAH KOTA CANTIK

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kota Palangka Raya yang berjulukan kota Cantik adalah sebuah kota yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah. Wajah cantik nya hilang Ketika kabut asap menyelimuti akibat kebakaran hutan dan lahan .Kebakaran hutan dan lahan gambut di Kota Cantik Palangka Raya telah menjadi masalah lingkungan yang serius, karena bersifat berulang hampir di setiap tahunnya. Kebakaran lahan dan hutan (karhutla) menyebabkan musnahnya juta hektar hutan dan lahan yang menyebabkan kerugian ekonomi, masalah sosial termasuk penyakit akibat polusi udara dan bencana lingkungan dengan dampak jangka panjang. Kondisi kemarau panjang juga telah memperparah terjadinya kebakaran lahan dan hutan, memicu masalah kabut lokal dan masalah kabut lintas batas. Sehingga kabut asap tak ter elakan di wajah kota Cantik Palangka Raya. Penanganan pemerintah terhadap kebakaran hutan dan lahan melibatkan sejumlah langkah dan strategi untuk mencegah dan mengendalikan kebakaran serta mengurangi risikonya. Untuk mengatasi permasalahan kabut asap, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait. Ini termasuk pengawasan ketat terhadap aktivitas pembakaran hutan dan lahan yang ilegal, kampanye tentang bahaya kabut asap, serta langkah-langkah mitigasi seperti pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan pencegahan kebakaran.

PENDAHULUAN

Masalah kabut asap pada periode musim kemarau di kota Palangka Raya di tahun-tahun terakhir ini berdampak negatif bagi banyak pihak. Penyebab bencana kabut asap serta kerusakan iklim yang terjadi di Kota Palangka Raya, salah satunya dikarenakan adalah kebakaran hutan gambut.

Komposisi asap kebakaran lahan gambut selain terdiri dari berbagai jenis gas, juga mengandung partikulat (particulate matter - PM) yang sangat memprihatinkan, mengingat ukurannya yang sangat kecil dan kemampuan untuk dihirup dalam-dalam ke paru-paru. Paparan PM, seperti Partikel PM10 (mampu melewati saluran pernapasan atas dan disimpan di saluran udara), dan partikel PM2.5 (dapat dihirup lebih dalam ke paru-paru dan diendapkan di daerah pertukaran gas terminal brokus dan alveoli).



Penurunan kualitas udara di kota cantik Palangka Raya yang terjadi secara terus menerus akan berdampak langsung pada kesehatan manusia, terlebih pada mereka yang masuk kategori rentan dan penderita penyakit degeneratif. Mereka yang masuk kategori rentan adalah bayi, anak di bawah lima tahun (balita), orang lanjut usia, penderita asma dan sebagainya. Sementara penyakit degeneratif adalah kondisi kesehatan yang menyebabkan jaringan atau organ memburuk dari waktu ke waktu.

Kebakaran hutan didefinisikan sebagai sebuah bencana yang disebabkan oleh alam yang menghancurkan Kawasan hutan dengan api. Penyebab dari kebakaran ini meliputi faktor-faktor berikut, kecerobohan manusia, cuaca panas yang ekstrim dan faktor-faktor lainnya (Kaur et al., 2014).

Dari sisi konsistensi dan efektifitas, terlalu banyak peraturan mengenai kebakaran hutan dan lahan yang dikeluarkan pada berbagai tingkat yang berbeda, mulai dari Presiden sampai berbagai Kementerian terkait dan Perda, menimbulkan masalah tersendiri. Dari sisi substansi, tidak semua aturan tentang penggunaan dan pemanfaatan hasil hutan menyebutkan larangan untuk membuka lahan dengan cara membakar. Apabila kebakaran lahan gambut sudah terjadi dan meluas, maka upaya untuk pemadamannya akan membutuhkan upaya yang sulit berkaitan dengan akses, serta kebutuhan air yang sangat banyak untuk upaya pemadamannya.

Dari sisi legal culture (budaya hukum) dapat dilihat bagaimana sikap orang terhadap sistem hukum, menyangkut nilai, pikiran atau ide dan harapan mereka. Sikap masyarakat yang cenderung “memanfaatkan” kebolehan yang dimiliki masyarakat adat dengan kearifan lokalnya untuk membakar hutan menjadi salah satu pemicu karhutla.

PENYEBAB PERSOALAN



1

Kebakaran hutan dan lahan akibat kemarau panjang

Selama musim kemarau panjang, tanaman, dedaunan, dan bahan organik di hutan dan lahan menjadi sangat kering karena kurangnya curah hujan. Kabupaten Pulang Pisau adalah salah satu dari banyak kabupaten di Kalimantan Tengah yang memiliki tingkat kejadian kebakaran tertinggi di Kalimantan Tengah selama tahun 2019. Kebakaran tersebut dipengaruhi oleh musim kering dan pembukaan lahan, dengan kekeringan tanah dipengaruhi oleh tinggi muka air gambut. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang diperoleh pada Januari 2019 – Desember 2019. Metode yang digunakan adalah uji korelasi antara data curah hujan, titik panas dengan tingkat kepercayaan di atas 80%, dan tinggi muka air (TMA) harian dengan menggunakan SPSS. Titik panas terbanyak terdapat pada bulan September 2019 sebanyak 1247 titik panas. Kebakaran hutan selama kemarau panjang dapat menghasilkan banyak asap yang dapat memengaruhi kualitas udara, mengganggu kesehatan manusia, dan mempengaruhi visibilitas.

2

Lahan Gambut yang mudah terbakar

Gambut adalah tipe tanah yang memiliki kadar air yang sangat rendah. Karena itu, ketika musim kemarau tiba, lahan gambut menjadi sangat kering dan rentan terhadap kebakaran. Gambut mengandung sejumlah besar karbon organik. Ketika terjadi kebakaran, karbon ini dilepaskan dalam bentuk asap dan gas karbon dioksida (CO₂), yang dapat berkontribusi pada perubahan iklim. Lapisan atas lahan gambut biasanya terdiri dari material organik yang sangat mudah terbakar, seperti dedaunan dan serasah. Ini membuatnya sangat rentan terhadap percikan api. Ketika kebakaran terjadi di lahan gambut, api dapat merembet di bawah permukaan, dan sangat sulit untuk dipadamkan sepenuhnya. Kebakaran tersebut dapat terus membakar di bawah tanah, bahkan jika permukaannya sudah padam.

3

Kebakaran hutan dan lahan sering terjadi bukan pada lokasi yang mudah dijangkau

Saat kejadian seringkali menyulitkan bukan hanya pada saat pemadaman, jarak dan akses yang terbatas, waktu yang diperlukan untuk merespons kebakaran bisa lebih lama. Ini memungkinkan kebakaran untuk membesar sebelum petugas pemadam kebakaran tiba. Saat ini udara di Kota Cantik Palangka Raya diselubungi kabut asap, sehingga membatasi jarak pandang. Udara yang dihirup juga beraroma khas kebakaran lahan gambut. Pada pagi hari, juga terdapat jelaga di permukaan benda, seperti pada kaca mobil atau jok sepeda motor ketika tidak diparkir di dalam ruangan tertutup. Tak hanya itu, kebakaran hutan dan lahan mulai dirasakan masyarakat seperti bau kabut asap menyengat yang membuat napas sesak dan mata pedih serta tenggorokan terasa kering dan cepat merasa haus.

4

Kebakaran hingga perkebunan masyarakat

Kebakaran hutan yang merambat hingga mencapai perkebunan masyarakat adalah masalah serius yang dapat memiliki dampak ekstensif pada lingkungan dan mata pencaharian penduduk setempat. Hal ini terutama terjadi ketika kebakaran hutan yang awalnya tidak terkendali menyebar ke perkebunan, termasuk perkebunan kelapa sawit, karet, atau tanaman lainnya. Penyebab kebakaran hutan dan lahan sangat kompleks, rumit, multi dimensi dan sehingga belum teridentifikasi secara pasti. Struktur Gambut di kota Palangka Raya penting untuk mendukung vegetasi di hutan rawa dan ekosistem dataran rendah pada umumnya. Gambut tropis berperan penting sebagai penyimpan carbon dan air.

5

Kurangnya kesadaran masyarakat menjaga lingkungan

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan adalah masalah serius yang dapat memiliki dampak negatif pada ekosistem, sumber daya alam, dan kualitas hidup manusia. Pemerintah sudah melakukan segala upaya untuk mengatasi kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Sudah banyak peraturan perundang-undangan dan petunjuk teknis yang mengatur larangan membakar hutan dan lahan, termasuk terobosan baru sudah banyak dilakukan. Perubahan terhadap UU Kehutanan dan Peraturan Pemerintah (PP) telah banyak dilakukan, namun informasi tentang hal ini tidak cukup tersedia sehingga dapat menimbulkan interpretasi yang keliru terhadap sebuah UU dan Peraturan-peraturan dibawahnya (Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri/Permen). Dari sisi konsistensi dan efektifitas, terlalu banyak peraturan mengenai kebakaran hutan dan lahan yang dikeluarkan pada berbagai tingkat yang berbeda, mulai dari Presiden sampai berbagai Kementerian terkait dan Perda, menimbulkan masalah tersendiri. Dari sisi substansi, tidak semua aturan tentang penggunaan dan atau pemanfaatan hasil hutan menyebutkan larangan untuk membuka lahan dengan cara membakar. Padahal, aktivitas ini ditengarai menjadi salah satu penyebab karhutla.



AGENDA KEBIJAKAN

Dengan memperhatikan dampak kesehatan dan dampak kerusakan lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati di wajah kota cantik, serta tingkat kesulitan, dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam operasi pemadaman kebakaran hutan dan lahan, maka upaya menekan kerugian akibat kebakaran hutan dan lahan, lebih difokuskan pada upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) secara komprehensif sebagai wujud komitmen nasional jangka panjang dalam memelihara momentum pembangunan berkelanjutan.

1

Memastikan keberlanjutan tata kelola air rawa gambut berbasis kesatuan hidrologi gambut, dengan memanfaatkan teknologi hidrologi, informasi, penginderaan jarak jauh, pemetaan untuk memelihara tingkat kebasahan gambut; serta melengkapi sistem peringatan dini munculnya hot spot, melalui pemantauan berkelanjutan faktor-faktor, seperti tingkat kekeringan vegetasi, kekeringan gambut dan tinggi muka air tanah. Kebakaran di lahan gambut dapat memiliki dampak yang serius, termasuk pelepasan asap yang merugikan kualitas udara, kerusakan habitat alam, dan potensi kerugian bagi ekonomi dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengelolaan dan perlindungan lahan gambut sangat penting, termasuk tindakan pencegahan seperti melarang pembukaan lahan baru di lahan gambut dan menjaga kelembaban lahan secara berkelanjutan untuk mengurangi risiko kebakaran.

2

Untuk mengatasi permasalahan kabut asap ini diperlukan upaya bersama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait. Ini termasuk pengawasan ketat terhadap aktivitas pembakaran hutan dan lahan yang ilegal, kampanye tentang bahaya kabut asap, serta langkah-langkah mitigasi seperti pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan pencegahan kebakaran. Pemerintah juga dapat mengeluarkan peringatan dan saran kepada warga Kota Cantik Palangka Raya tentang cara melindungi diri dari kabut asap yang berbahaya bagi kesehatan. Penanganan pemerintah terhadap kebakaran hutan dan lahan melibatkan sejumlah langkah dan strategi untuk mencegah dan mengendalikan kebakaran serta mengurangi risikonya. Di Indonesia, Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Badan Restorasi Gambut dan Perhutanan Sosial memiliki peran penting dalam upaya penanganan kebakaran hutan dan lahan. Selain itu di perlukannya peningkatan pengembangan pusat penelitian dan pendidikan tentang konservasi hutan dan rawa gambut.

DAFTAR PUSTAKA

Saharjo., Bambang Hero., Pembuktian Ilmiah (Scientific Evidence) dalam Mengungkap Terjadinya Kebakaran Hutan dan atau Lahan, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, 2016

POLICY BRIEF DITULIS OLEH:

Dr.Aquarini,M.I.Kom

Kaprodi S2 Magister Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Palangka Raya